

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Di seluruh dunia saat ini sedang mengalami wabah yang menginfeksi banyak orang yaitu *Coronavirus disease* (COVID-19). Di Indonesia sendiri COVID-19 sudah tersebar luas hampir disemua provinsi, hal ini dilaporkan pada tanggal 2 Maret 2020. Kasus terkini pada tanggal 16 Februari 2021 secara global dari 223 negara yang terkonfirmasi positif corona sebanyak 108.822.960 jiwa dan 2.403.641 jiwa meninggal dunia. Sedangkan di Indonesia sendiri kasus terupdate pada tanggal 16 Februari 2021 yang terkonfirmasi positif corona sebanyak 1.233.959 jiwa, sembuh sebanyak 1.039.674 jiwa, dan yang meninggal dunia sebanyak 33.596 jiwa (Satgas COVID-19, 2021). Sehingga untuk menghadapi situasi saat ini diperlukan upaya pencegahan dan pengendalian penyebaran *Coronavirus disease*. Salah satu upayanya yaitu dengan meningkatkan daya tahan tubuh. Dalam hal ini dapat dilakukan dengan melakukan pola hidup sehat antara lain menjaga kebersihan, penggunaan suplemen kesehatan atau ramuan herbal/obat tradisional, dan asupan nutrisi yang baik (BPOM RI, 2020).

Suplemen kesehatan diperlukan bagi yang kurang mendapat zat mikronutrien khususnya dari makanan. Apabila tubuh kurang memperoleh asupan mikronutrien tertentu maka membuat tubuh menjadi tidak sehat, sehingga tidak mampu melawan bakteri dan virus yang menyerang tubuh karena sistem imun tidak dapat berfungsi sempurna (BPOM RI, 2020). Komponen makanan utama

seperti selenium, lemak omega 3, dan vitamin C, D, E mempunyai efek imunomodulator yang dapat membantu pengobatan penyakit menular. Beberapa nutrisi tersebut telah terbukti mampu berperan potensial dalam membantu pengobatan COVID-19 (Shakoor *et al*, 2020).

Hal tersebut telah dibuktikan berdasarkan pengakuan pasien yang menggunakan suplemen untuk pengobatan selama terpapar COVID-19 pada Desember 2020, namun kini sudah dinyatakan sembuh dari COVID-19 dengan melakukan isolasi mandiri dan juga pengobatan. Obat dan juga suplemen yang dikonsumsi secara rutin selama terpapar COVID-19 yaitu Azithromycin 50 mg, Curcuma, Tamiflu, Isprinol, Vitamin D 5.000 IU, Vitamin C 1000 mg, , Zinc 50 mg, Magnesium, dan Camostat Mesilate (Ananda, 2021).

Meningkatnya penggunaan suplemen kesehatan telah disampaikan oleh Badan pengawas Obat dan Makanan (BPOM) bahwa dalam waktu Januari-Agustus 2020 BPOM telah menerbitkan izin edar suplemen kesehatan sebanyak 399 sehingga peningkatan jumlah berkas registrasi sebanyak 236 persen dari tahun 2019 (Azanella, 2020). Banyaknya produk baru suplemen kesehatan yang diedarkan disebabkan oleh masyarakat yang telah berbondong-bondong membeli suplemen kesehatan terutama vitamin untuk dikonsumsi dalam upaya mencegah penularan COVID-19.

Hal penting dalam mengonsumsi suplemen kesehatan di masa pandemi seperti saat ini banyak masyarakat yang belum mengetahui tentang penggunaan suplemen secara tepat meskipun suplemen dan multivitamin sangat bermanfaat untuk tubuh. Salah satu pertimbangan dalam mengonsumsi suplemen adalah

pengetahuan tentang manfaat suplemen. Pengetahuan tersebut dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain usia, pekerjaan, pendidikan, dan minat (Rahmawati, 2012). Dengan begitu dugaan besar bahwa seseorang yang memiliki pengetahuan tentang suplemen akan memiliki kecenderungan yang lebih banyak mengonsumsi suplemen kesehatan sesuai dengan kondisi dan manfaatnya bagi tubuh (Utami dan Juaniarsana, 2013).

Pada penelitian sebelumnya oleh Mukti (2020) menyatakan bahwa, tingkat pengetahuan warga kebonsari Surabaya terhadap penggunaan suplemen kesehatan pada masa pandemi yaitu baik dengan prosentase 54% responden sudah mengetahui tentang penggunaan suplemen kesehatan.

Berdasarkan data yang mengonsumsi suplemen kesehatan pada bulan Oktober-Desember 2020 di Apotek Kimia Farma Dolopo mengalami peningkatan sebesar 45%. Hal ini bisa dikatakan bahwa masyarakat yang menggunakan suplemen kesehatan pada saat masa pandemi lebih banyak dari pada sebelum masa pandemi. Sehingga untuk memaksimalkan pengetahuan masyarakat tentang penggunaan suplemen secara tepat sesuai kemanfaatannya bagi tubuh selama masa pandemi ini. Berdasarkan hal tersebut ingin dilakukan penelitian mengenai tingkat pengetahuan masyarakat tentang suplemen kesehatan di Apotek Kimia Farma Dolopo pada bulan Maret-April 2021.

## **B. Rumusan Masalah**

Bagaimana tingkat pengetahuan masyarakat tentang suplemen kesehatan pada masa pandemi COVID-19 di Apotek Kimia Farma Dolopo periode Maret-April 2021?

## **C. Tujuan Penelitian**

Untuk mengetahui tingkat pengetahuan masyarakat tentang suplemen kesehatan pada masa pandemi COVID-19 di Apotek Kimia Farma Dolopo periode Maret-April 2021.

## **D. Manfaat Penelitian**

1. Menambah pengetahuan dalam penggunaan suplemen kesehatan secara tepat dan sesuai dengan kemanfaatnya.
2. Mengetahui dosis penggunaan yang tepat dari masing-masing suplemen khususnya suplemen yang dikonsumsi dalam upaya membantu penyembuhan dan pencegahan penularan COVID-19
3. Menambah kemampuan konseling kepada pasien yang membeli suplemen kesehatan di Apotek Kimia Farma Dolopo.